

PENGARUH PENGELOLAAN DANA DESA, TRANSPARANSI, DAN PARTISIPASI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA MANGGIS KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI

Manik Lelibid Pujiningtyas¹, Mara'tus Solikah², Sigit Puji Winarko³

^{1,2,3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Kec. Majoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
[lely.beat@gmail.com*](mailto:lely.beat@gmail.com)

Informasi artikel :

Tanggal Masuk : 23-11-2025

Tanggal Revisi : 24-11-2025

Tanggal Diterima : 25-11-2025

Abstract

This study aims to analyze the influence of village fund management, transparency, and community participation on community welfare in Manggis Village, Puncu District, Kediri Regency. The background of the study is based on the importance of accountable and participatory village finances to support future village development and improve community cohesion. This type of research uses an associative quantitative approach, with the population of the entire Manggis Village community involved in the management and receipt of village fund benefits. The research sample was created using the Slovin formula, and data were obtained using a Likert scale. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis to understand the impact of independent variables on the dependent variable, both in parallel and simultaneously. The results of the study indicate that village fund management, transparency, and community participation have a positive and significant effect on community welfare. This indicates that the better the management and transparency of village funds and the higher the level of community participation, the better the community welfare in Manggis Village.

Keywords: *Village Fund Management, Transparency, Participation, Community Welfare*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan dana desa, transparansi dana desa, dan partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Manggis, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya keuangan desa yang akuntabel dan partisipatif untuk mendukung pembangunan desa di masa depan serta meningkatkan kohesi masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, dengan populasi seluruh masyarakat Desa Manggis yang terlibat dalam pengelolaan dan penerimaan manfaat dana desa. Sampel penelitian dibuat menggunakan rumus Slovin, dan data diperoleh menggunakan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis garis regresi Berganda untuk memahami dampak variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara paralel maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa, transparansi dana desa, dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan dan keterbukaan dana desa serta semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, maka semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat di Desa Manggis.

Kata Kunci: Pengelolaan Dana Desa, Transparansi, Partisipasi, Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Setelah beberapa tahun, perhatian yang diberikan kepada desa-desa di Indonesia semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh adanya undang-undang tentang desa yang memberikan kesempatan kepada desa untuk mengembangkan potensinya guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bertujuan untuk mengubah sekaligus mendorong pemerintah desa untuk lebih bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahannya, kepentingan masyarakat desa, hak asal-usul dan hak tradisional yang diakui dan dipahami dalam sistem pemerintahan Indonesia. Undang-undang desa menempatkan desa sebagai ujung tombak karena adanya pembangunan dan peningkatan kohesi masyarakat. Pemerintah Indonesia saat ini sedang berupaya mengoptimalkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan lebih mengutamakan pembangunan daerah.

Pengelolaan desa yang baik sangat penting bagi pertumbuhan organisasi karena berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat umum. Alokasi dana desa juga memiliki peran penting dalam kesejahteraan

masyarakat karena implementasi programnya selaras dengan kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, peran daerah pemerintah adalah untuk memantau dan menilai setiap kebijakan atau program yang sedang dilaksanakan oleh desa. Pengingat yang disebutkan di atas tentu akan menghasilkan penampilan desa yang baik bagi masyarakat umum maupun pemerintah.

Menanggapi hal itu, mengapa pada saat ini isu tentang desa masih menjadi perbincangan di kalangan politikus, akademisi birokrat maupun masyarakat. Karena dalam pengelolaan desa diperlukan dana yang cukup, terlebih melihat banyaknya jumlah desa yang tersebar dari sabang hingga merauke, tentunya pemerintah mengeluarkan dana yang besar melalui Anggaran Belanja Pendapatan Negara (APBN). Dana desa adalah dana dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang dikenal sebagai Dana Desa (DD). Dari tahun ke tahun akan mengalami peningkatan yang signifikan, di awal pembentukan DD pada tahun 2015 total anggaran yang dikeluarkan untuk DD yaitu sebesar 20,7 triliun yang di rata-rata setiap desa mendapatkan alokasi dana sebesar 280 juta, kemudian di tahun 2016 DD meningkat menjadi 46,98 triliun dengan rata-rata setiap desa mendapatkan 628 juta, lalu pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 60 triliun dengan rata-rata setiap desa mendapatkan 800 juta. Di tahun 2019 meningkat kembali menjadi 70 triliun. Kemudian di tahun 2024 total anggaran dana desa ini menjadi sebesar 71 triliun yang setiap desa di hitung rata-rata mendapatkan 943,7 juta. Hasil dari implementasi dan evaluasi penggunaan Dana Desa menunjukkan berkurangnya ketimpangan perdesaan dan juga menurunnya angka kemiskinan di pedesaan.

Selain itu, pemerintah desa juga telah menjalani pelatihan pedoman dan teknis pengelolaan dan pelaporan keuangan desa yang diharapkan mampu mematuhi peraturan perundang-undangan dan menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan desa secara transparan. Keberhasilan dari pengelolaan dana desa sangat tergantung pada faktor transparansi keuangan desa. Pertanggungjawaban pemerintah daerah harus dikomunikasikan kepada masyarakat secara terbuka atau transparan, sebaiknya melalui penerapan sistem pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan terkait laporan keuangan desa.

Transparansi dalam pengelolaan dana desa merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan dana desa yang akan memastikan bahwa pemerintah desa bertanggung jawab penuh atas penggunaan dana desa. Dengan adanya transparansi maka laporan keuangan akan dapat diakses oleh masyarakat, kepala desa, dan perangkatnya. Adanya transparansi masyarakat akan lebih mudah memahami bagaimana dana desa ini digunakan. Hal ini akan mendorong masyarakat berpartisipasi dan mereka akan cenderung lebih mendukung program-program yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga akan meningkatkan efektivitas dalam program tersebut. Kepercayaan masyarakat akan meningkat terhadap pemerintah desa ketika masyarakat melihat adanya transparansi dalam pengelolaan dana, dan akan mengurangi penyalahgunaan dana.

Banyaknya isu tentang penyalahgunaan dana desa masih terjadi di beberapa tempat. Dimana fenomena ini akan membuat masyarakat untuk lebih berperan dalam mengawasi dan meminta pertanggungjawaban dari pemerintah desa. Pada tahun 2023, Indonesia Corruption Watch (IWC) melaporkan sejumlah besar kasus korupsi di desa terbesar. IWC melaporkan 187 kasus korupsi yang terjadi di wilayah tersebut, mengakibatkan kerugian nasional sekitar 162,25 juta dolar AS. Hal ini yang mencerminkan adanya penyalahgunaan dana desa yang harusnya digunakan untuk pembangunan maupun untuk kesejahteraan masyarakat. Fenomena ini yang tidak hanya merusak tata kelola pemerintahan namun juga menghambat pembangunan ekonomi serta kepercayaan masyarakat terhadap institusi publik.

Ada beberapa daerah yang sudah menerapkan sistem pelaporan keuangan yang lebih transparan untuk upaya mencegah penyalahgunaan. Daerah yang mengadopsi Siskeudes telah menunjukkan penurunan kasus penyalahgunaan dana desa, dengan laporan yang lebih akurat dan dapat diakses masyarakat dan akan meningkatkan transparansi dan memudahkan masyarakat untuk mengawasi penggunaan dana desa. Dan juga beberapa daerah mempublikasikan laporan keuangannya di situs web desa atau media sosial.

Sebagai objek untuk penelitian saat ini adalah Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Desa Manggis merupakan salah satu desa yang sedang berkembang dimana sebagian besar masyarakatnya mayoritas sebagai peternak dan petani. Pengelolaan dana desa yang baik akan sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan organisasi akan sangat berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat luas. Karena kurangnya kesadaran masyarakat umum terhadap pengelolaan dana desa. Masih banyak perangkat desa yang kurang pelatihan atau kurang dalam mengelola dana desa. Dan tingkat pendidikan dari masyarakat di

desa yang masih beragam juga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap pengelolaan keuangan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah mungkin akan merasa kesulitan untuk memahami laporan keuangan yang dapat menimbulkan keraguan.

Dalam hal ini masyarakat tidak hanya berhak memperoleh informasi mengenai pengelolaan keuangan daerah, tetapi juga memiliki legitimasi untuk menuntut akuntabilitas atas implementasi dan pelaksanaan pengelolaan tersebut, mengingat seluruh aktivitas pemerintah merupakan perwujudan dari pelaksanaan amanat yang telah dipercayakan kepadanya. Pemerintah harus menerapkan konsep transparansi, yang mengacu pada kewajiban pemerintah untuk memberikan informasi tentang isu-isu yang perlu ditangani. Sesuai dengan arahan dari pemerintah daerah, kesejahteraan masyarakat di Desa Manggis akan ditingkatkan.

Perlunya partisipasi masyarakat dalam memproses dan juga mengevaluasi adanya perubahan. Maka partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan, perencanaan dan juga pelaksanaan akan menjadi salah satu faktor keberhasilan dari program yang telah di rencanakan. Dengan partisipasi maka dapat terlihat dan digali potensi masyarakat yang berada di desa tersebut.

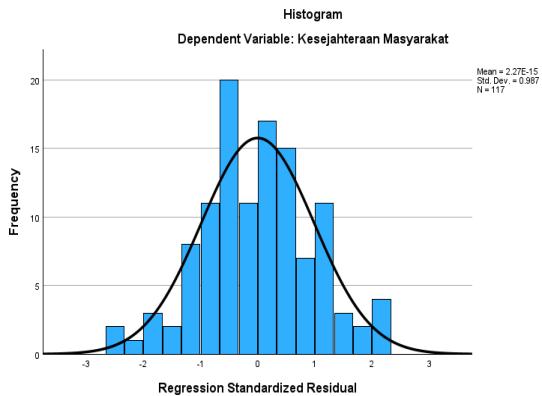
Demikian pula, dalam penelitian (Pariantto, 2022), dipahami bahwa partisipasi masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, akuntabilitas memiliki dampak positif dan transparansi dalam taraf saat ini memiliki dampak negatif.. Menanggapi hal itu, peneliti meninjau kembali mengenai pengaruh pengelolaan dana dan transparansi pengelolaan dana oleh pemerintah desa yang akan dilakukan di Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menelusuri pengaruh pengelolaan dana desa, transparansi, dan partisipasi masyarakat terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh masyarakat desa Manggis. Sampel yang dipilih menggunakan rumus slovin. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan SPSS dengan teknik seperti uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda untuk memahami beberapa pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini akan memberikan bukti empiris mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengevaluasi pengaruh desa pengelolaan, desa transparansi, dan partisipasi masyarakat terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan, maka judul penelitian ini “Pengaruh Pengelolaan Dana Desa, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus : Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)”

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Pengelolaan dana desa, kesejahteraan dana desa, dan partisipasi masyarakat merupakan variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan kesejahteraan masyarakat merupakan variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur persepsi responden. Dalam hal ini, responden adalah anggota keluarga atau warga desa yang secara langsung menilai dampak desa pengelolaan dan pemanfaatannya. Data yang diperoleh adalah data awal, yang kemudian dianalisis menggunakan regresi berganda dengan tujuan untuk memahami beberapa pengaruh signifikan desa pengelolaan dana desa, transparansi dana desa, dan partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat, baik secara paralel maupun simultan. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh Warga Desa Manggis, yang terdiri dari 3102 Kepala Keluarga (KK). Jumlah sampel sebanyak 97 responden. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 responden (n=97).

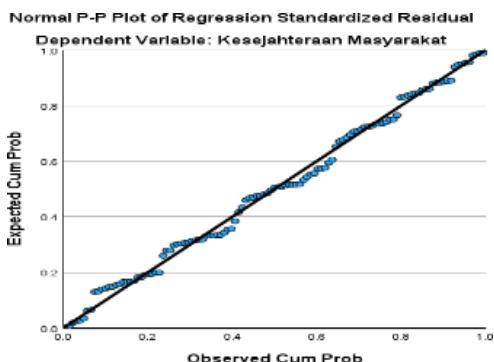
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Analisis Grafik



Sumber: Output SPSS 30
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan hasil analisis grafik histogram, terlihat jelas bahwa metode pengumpulan data tidak secara akurat mencerminkan kemencengangan baik ke kanan maupun ke kiri. Hal ini menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi yang menyimpang dari distribusi normal, melanggar asumsi normalitas. Selain itu, normalitas residual juga dapat dievaluasi melalui normal probability plot, yang membandingkan distribusi kumulatif residual dengan distribusi normal teoretis. Kriteria untuk analisis ini adalah bahwa data dikatakan terdistribusi normal jika titik-titik pada grafik terletak di area diagonal garis dan mengikuti arah garis. Jika situasi ini berlanjut, model regresi diperkirakan melanggar asumsi dasar normalitas.



Sumber: Output SPSS 30
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Dengan menggunakan grafik plot probabilitas normal yang ditampilkan, perhatikan bahwa titik-titik data terletak di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Situasi ini menunjukkan bahwa data telah melanggar asumsi normalitas. Meskipun demikian, meskipun hasil pengujian melalui pendekatan grafik menunjukkan pola yang sesuai dengan distribusi normal, metode ini memiliki keterbatasan karena bersifat subjektif dan hanya mengandalkan penilaian visual. Oleh karena itu, meskipun secara grafis data tampak berdistribusi normal, tidak tertutup kemungkinan bahwa hasil pengujian statistik dapat menunjukkan sebaliknya. Untuk memastikan keakuratan hasil, pengujian berbasis grafik perlu dilengkapi dengan pengujian statistik sebagai pendukung.

Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menilai normalitas residual adalah uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 1. Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandar dized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86593139
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.047
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.429
	99% Confidence Interval	.416
	Lower Bound	.442

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1993510611.

Sumber: *Output* SPSS 30

Berdasarkan hasil *output* SPSS, diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov, kondisi ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0), yang menyatakan residual berdistribusi normal, diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Hal ini memenuhi salah satu asumsi klasik yang penting dalam analisis regresi, sehingga model dinilai layak untuk digunakan dalam pengujian lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas. Faktor inflasi varians (VIF) dan toleransi digunakan dalam analisis multikolinearitas. Suatu model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2018). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF		
1 (Constant)				
Pengelolaan Dana Desa	.148	6.754		
Transparansi Dana Desa	.191	5.239		
Partisipasi Masyarakat	.252	3.968		

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

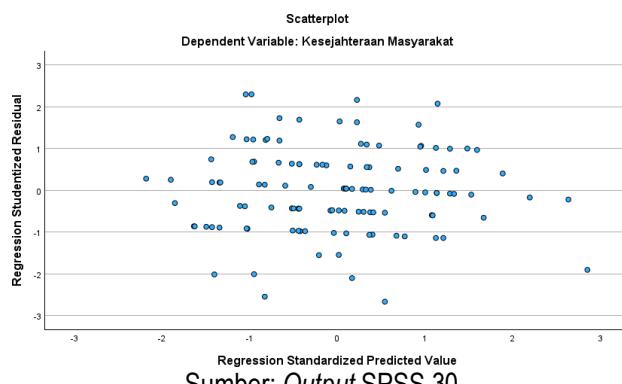
Sumber: *Output* SPSS 30

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 2, dapat dijelaskan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel pengelolaan dana desa memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,148 yang lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF sebesar 6,754 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, variabel pengelolaan dana desa dapat dinyatakan bebas dari indikasi multikolinearitas.
2. Variabel transparansi dana desa menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,191 yang melampaui batas minimum 0,10, serta nilai VIF sebesar 5,239 yang berada di bawah batas maksimum 10. Oleh karena itu, variabel transparansi dana desa juga tidak mengalami gejala multikolinearitas.
3. Variabel partisipasi masyarakat memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,252 yang lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF sebesar 3,968 yang masih berada dalam batas kewajaran (<10). Berdasarkan hal tersebut, variabel partisipasi masyarakat dapat disimpulkan tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Kriteria yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas adalah ketika *scatterplot* tidak menampilkan pola tertentu dan titik-titik tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018). Hasil pengujian heteroskedastisitas tersebut disajikan pada Gambar 4.3 berikut.



Sumber: Output SPSS 30

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan visualisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sisa yang tampak acak titik di sekitar sumbu horizontal (nilai nol) pada sumbu Y tidak menunjukkan pola arus, seperti tren mengerucut atau melebar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Variables	Coefficients ^a			Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.577	.280		5.631	<.001
	Pengelolaan Dana Desa	.396	.175	.279	2.259	.026
	Transparansi Dana Desa	.314	.121	.282	2.593	.011
	Partisipasi Masyarakat	.417	.114	.347	3.660	<.001

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Output SPSS 30

Berdasarkan output estimasi regresi linier berganda yang tercantum pada tabel sebelumnya, diperoleh formulasi persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 1,557 + (0,396)X_1 + (0,314)X_2 + (0,417)X_3 + \varepsilon$$

Merujuk pada persamaan regresi yang telah diperoleh, uraian mengenai interpretasi setiap koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (1,557) menunjukkan nilai Kesejahteraan Masyarakat ketika seluruh variabel independen (Pengelolaan Dana Desa, Transparansi dana Desa, dan Partisipasi Masyarakat) berada pada nilai nol. Artinya, jika tidak ada kontribusi dari ketiga variabel tersebut, nilai dasar Kesejahteraan Masyarakat sebesar 1,557.
2. Koefisien Pengelolaan Dana Desa sebesar 0,396 menunjukkan hubungan positif, yang menandakan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan dana desa berpotensi mendorong naiknya tingkat Kesejahteraan Masyarakat. Koefisien determinasi, yaitu 0,396, juga menunjukkan bahwa jika variabel Pengelolaan Dana Desa meningkat sebesar 1 dengan asumsi variabel lain jenuh, maka kesejahteraan penduduk akan meningkat sebesar 0,396. Sebaliknya, jika pengelolaan dana desa menurun 1 satuan, maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan turun sebesar 0,396. Hal ini mengisyaratkan bahwa pengelolaan yang lebih efektif dan tepat sasaran akan memberikan dampak langsung terhadap perbaikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.
3. Transparansi Dana Desa dengan koefisien sebesar 0,314 menunjukkan hubungan positif, yang berarti bahwa meningkatnya tingkat transparansi dalam pengelolaan dana desa akan berkontribusi pada peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Nilai koefisien sebesar 0,314 juga menunjukkan bahwa jika variabel Transparansi Dana Desa meningkat sebesar 0,314, kesejahteraan penduduk akan meningkat sebesar 0,314. Sebaliknya, jika transparansi desa menurun satu hari, kesejahteraan penduduk juga akan menurun sekitar 0,314. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan akses masyarakat terhadap informasi dan informasi mengenai proses pengelolaan desa dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan efektivitas program pembangunan.
4. Koefisien Partisipasi Masyarakat sebesar 0,417 menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti bahwa meningkatnya tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa akan mendorong peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Nilai koefisien sebesar 0,417 juga menunjukkan bahwa ketika variabel Partisipasi Masyarakat meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,417. Sebaliknya, jika partisipasi masyarakat menurun 1 satuan, maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan turun sebesar 0,417. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif warga dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program desa berkontribusi pada hasil pembangunan yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.744	.738	.33452

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Transparansi Dana Desa, Pengelolaan Dana Desa

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Output SPSS 30

Berdasarkan output *Model Summary*, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0,738. Ini menunjukkan bahwa sekitar 73,8% variasi pada variabel Kesejahteraan Masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel Pengelolaan Dana Desa, Transparansi Dana Desa, dan Partisipasi Masyarakat dalam model regresi, setelah mempertimbangkan jumlah prediktor dan ukuran sampel. Sementara itu, sekitar 26,2% variasi Kesejahteraan Masyarakat dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, ketiga variabel independen tersebut memiliki peran penting dalam menjelaskan tingkat Kesejahteraan Masyarakat.

Uji Parsial

Tabel berikut menyajikan hasil pengujian hipotesis yang menampilkan nilai koefisien regresi, t hitung, serta tingkat signifikansi untuk masing-masing variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Variables	Coefficients ^a		Statistics		
		B	Std. Error	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t
1	(Constant)	1.577	.280			5.631 <.001
	Pengelolaan Dana Desa	.396	.175		.279	2.259 .026
	Transparansi Dana Desa	.314	.121		.282	2.593 .011
	Partisipasi Masyarakat	.417	.114		.347	3.660 <.001

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Output SPSS 30

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-hitung dan tingkat signifikansi (Sig.) untuk setiap variabel independen dalam kaitannya dengan setiap variabel dependen berdasarkan hasil garis regresi dan analisis pada tabel koefisien Kesejahteraan Masyarakat:

1. Pengelolaan Dana Desa menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,259, yang secara absolut lebih besar dibandingkan nilai t-tabel sekitar 1,981. Tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05 yaitu 0,026. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
2. Transparansi Dana Desa memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,593, yang melebihi nilai t-tabel sekitar 1,981. Nilai signifikansinya juga lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,011. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, Transparansi Dana Desa memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
3. Partisipasi Masyarakat menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,660, yang lebih besar dari nilai t-tabel sekitar 1,981. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 menguatkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian, Partisipasi Masyarakat terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
4. Model regresi menghasilkan nilai F-hitung sebesar 109,713, yang lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 2,692. Tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05 digunakan untuk menginterpretasikan hasil. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Dana Desa, Transparansi Dana Desa, dan Partisipasi Masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berguna dan mampu menjelaskan variasi Kesejahteraan Masyarakat.

Pembahasan

Pengaruh Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil uji t, tingkat signifikansi variabel Pengelolaan Dana Desa adalah sekitar 0,026. Nilai ini kurang dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa Pengelolaan Dana Desa memiliki dampak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat dampak signifikan variabel Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat dapat diterima. Pengelolaan Dana Desa mencerminkan sejauh mana pemerintah desa mampu merencanakan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana desa secara efektif, transparan, dan sesuai kebutuhan pembangunan. Pengelolaan yang baik memungkinkan setiap alokasi anggaran diarahkan pada program-program prioritas seperti peningkatan infrastruktur dasar, penguatan pelayanan publik, pemberdayaan ekonomi lokal, dan pemenuhan kebutuhan sosial masyarakat. Kesejahteraan Masyarakat menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat desa yang dicapai melalui terpenuhinya kebutuhan dasar, meningkatnya akses terhadap fasilitas publik, dan berkembangnya aktivitas ekonomi produktif. Pengelolaan dana desa yang optimal berpotensi memperbaiki kondisi tersebut melalui peningkatan kualitas pembangunan, efisiensi penggunaan anggaran, serta penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, desa dengan tingkat pengelolaan dana yang efektif cenderung mampu menciptakan pembangunan yang lebih merata,

meningkatkan produktivitas masyarakat, serta mendukung tercapainya kesejahteraan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Krisanti & Sapari (2023) yang menyatakan bahwa tata kelola dana desa yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Transparansi Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil uji t, tingkat signifikansi variabel Transparansi Dana Desa adalah sekitar 0,011. Nilai ini kurang dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa Transparansi Dana Desa memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengarah pada hipotesis bahwa terdapat dampak signifikan variabel Transparansi Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Transparansi Dana Desa memfasilitasi kemampuan pemerintah desa dalam memberikan informasi tentang proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana desa. Tingkat transparansi yang lebih tinggi memungkinkan masyarakat mengetahui alokasi anggaran, tujuan program pembangunan, serta pencapaian hasilnya. Keterbukaan informasi ini mendorong peningkatan partisipasi masyarakat, memperkuat pengawasan publik, dan meminimalkan potensi penyalahgunaan anggaran. Transparansi yang baik juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, sehingga mendorong dukungan sosial terhadap program pembangunan. Ketika masyarakat dapat mengakses informasi secara jelas dan akurat, mereka lebih mudah menilai efektivitas program yang dijalankan serta memastikan bahwa anggaran benar-benar dialokasikan sesuai kebutuhan prioritas desa. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas infrastruktur desa, pelayanan publik, serta aktivitas ekonomi masyarakat, yang secara keseluruhan berkontribusi pada meningkatnya tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, transparansi dalam desa pengelolaan sangat penting dalam menciptakan pemerintahan tata kelola yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Krisanti & Sapari (2023) dan Anggraeni dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa transparansi keuangan publik memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil uji t, tingkat signifikansi variabel Partisipasi Masyarakat adalah sekitar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat karena angka ini kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat dampak signifikan variabel Partisipasi Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat dapat diterima. Partisipasi Masyarakat mencerminkan keterlibatan warga dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan program pembangunan desa. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran aktif dalam menentukan prioritas pembangunan, memberikan masukan, serta ikut serta dalam kegiatan yang dibiayai oleh dana desa. Keterlibatan ini memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar sesuai kebutuhan lokal, lebih tepat sasaran, dan memberikan manfaat langsung bagi warga desa. Selain itu, partisipasi masyarakat meningkatkan rasa memiliki terhadap program pembangunan yang dilaksanakan, sehingga mendorong keberlanjutan pemanfaatan fasilitas yang dibangun. Ketika warga turut serta dalam proses pengawasan, penggunaan dana desa menjadi lebih efektif, akuntabel, dan minim penyimpangan. Program yang direncanakan dengan melibatkan masyarakat cenderung menghasilkan output pembangunan yang lebih berkualitas, meningkatkan akses layanan publik, memperluas peluang ekonomi, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, partisipasi yang kuat dari masyarakat desa berkontribusi signifikan dalam mempercepat pencapaian tujuan pembangunan dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ussholehah & Anggoro (2024), dan Krisanti & Sapari (2023) yang menunjukkan bahwa partisipasi publik merupakan elemen penting dalam keberhasilan pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Pengelolaan Dana Desa, Transparansi Dana Desa, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Dana Desa, Transparansi Dana Desa, dan Partisipasi Masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 109,713 yang lebih besar daripada F-tabel sekitar 2,692, serta tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain itu, hasil uji determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,738 atau 73,8%. Ini berarti bahwa 73,8% variasi perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel Pengelolaan Dana Desa, Transparansi Dana Desa, dan

Partisipasi Masyarakat. Sementara itu, sisanya sebesar 26,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Variabel lain tersebut dapat mencakup aspek-aspek seperti kualitas pendidikan, akses kesehatan, kondisi infrastruktur umum, tingkat pendapatan masyarakat, peluang kerja, kebijakan pemerintah daerah, serta dinamika sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar. Interpretasi terhadap hasil ini menegaskan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari sinergi berbagai aspek tata kelola pembangunan desa. Pengelolaan Dana Desa yang efektif memastikan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban anggaran dilakukan secara tepat sasaran, efisien, dan sesuai kebutuhan prioritas desa. Hal ini mendorong optimalisasi pembangunan fisik maupun nonfisik yang langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Transparansi Dana Desa berperan dalam membuka akses informasi kepada masyarakat terkait alokasi anggaran, pelaksanaan kegiatan, dan capaian program. Keterbukaan ini meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat pengawasan masyarakat, serta meminimalkan potensi penyimpangan, sehingga pelaksanaan pembangunan lebih akuntabel dan berkualitas. Sebaliknya, Partisipasi Masyarakat memastikan bahwa penduduk setempat secara aktif terlibat dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga penilaian. Hal ini tidak hanya memastikan bahwa program dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan hasil pembangunan, meningkatkan efektivitas penggunaan fasilitas desa, dan mendorong keberlanjutan program. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sinergi antara tata kelola dana desa yang efektif, transparansi yang memadai, dan partisipasi masyarakat yang kuat menjadi fondasi penting dalam mendorong pembangunan desa yang inklusif, akuntabel, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengelolaan dana desa menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi nilai yang lebih sempit dibandingkan signifikansi batas. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa seiring dengan peningkatan kualitas pengelolaan desa, tingkat kohesi masyarakat pun meningkat. Transparansi memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan tingkat transparansi dalam operasional desa berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Namun, jika transparansi menurun, kesejahteraan masyarakat selanjutnya juga akan menurun. Partisipasi masyarakat umum memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat umum. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi nilai yang terletak di bawah signifikansi batas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seiring meningkatnya tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa, maka tingkat kerja sama masyarakat pun meningkat. Pengelolaan dana desa, transparansi dana desa, dan partisipasi masyarakat terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah ambang, sehingga model dinyatakan signifikan. Nilai Adjusted R Square mengindikasikan bahwa 73,8% variasi kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen tersebut. Sementara itu, 26,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model regresi.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis yang memperkaya literatur mengenai tata kelola pemerintahan desa dan pembangunan kesejahteraan masyarakat. Temuan bahwa pengelolaan dana desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat memperkuat teori good governance yang menekankan pentingnya efektivitas perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan anggaran publik dalam menghasilkan manfaat pembangunan yang optimal. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis yang dapat digunakan sebagai panduan bagi pemerintah desa, pendamping, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pertama, penelitian tentang dampak signifikan desa pengelolaan menunjukkan bahwa pemerintah desa harus memperkuat perencanaan, penganggaran, dan pengawasan desa penggunaan sehingga setiap program yang dilaksanakan selaras dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan dampak positif pada peningkatan standar hidup.

Bagi Pemerintah Desa, disarankan untuk lebih proaktif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dana desa melalui pelatihan teknis, pendampingan, serta evaluasi berkala terhadap seluruh tahapan perencanaan dan pelaksanaan program. Pemerintah desa juga perlu memperkuat media informasi publik, baik melalui papan informasi, website desa, maupun forum tatap muka, agar transparansi pengelolaan dana desa dapat diakses oleh

seluruh lapisan masyarakat secara mudah dan merata. Diharapkan masyarakat akan lebih aktif terlibat dalam desa musyawarah, perencanaan, dan pengawasan pembangunan. Partisipasi yang lebih efektif akan mendorong desa kelola tata yang inklusif dan responsif serta memastikan program-program dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan serta. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tidak hanya pada satu desa, tetapi mencakup beberapa desa atau wilayah administratif yang lebih luas agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan penggunaan metode kualitatif atau mixed methods untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam terkait dinamika pengelolaan dana desa, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Selain itu, variabel penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan aspek lain seperti akuntabilitas aparatur desa, efektivitas pengawasan internal, kualitas perencanaan pembangunan desa, atau tingkat literasi masyarakat terhadap informasi publik, guna melihat kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni DD, Theorupun MS, Triatmaja NA. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. EKOBIS J Ilmu Manaj Dan Akunt. 2023;11(2):202–10.
- [2] Nuriyawati N, Maryanto M, Abdullah G. PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DANA BOS TERHADAP MUTU PENDIDIKAN. Soc J Inov Pendidik IPS. 2025;5(1):143–51.
- [3] Maina N, Subarkah J, Pravasanti YA. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa se-Kecamatan Sambi Boyolali. J Ilm Keuang Akunt Bisnis. 2022;1(2):51–9.
- [4] Asrul A. Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Dan Transparansi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. J Penelit Dan Pengkaj Ilm Sos Budaya. 2024;3(1):81.
- [5] Ekasari R. Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi. AE Publishing; 2020.
- [6] Ghazali I. Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23. 2018;
- [7] Krisanti P, Sapari S. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. J Ilmu dan Ris Akunt. 2023;12(10).
- [8] Moch S. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat. Malang Setara Press (Kelompok Penerbit Intrans). 2014;
- [9] Ussholehah ESP, Anggoro RW. Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa, Transparansi, Partisipasi Masyarakat, Kelembagaan Dan Kebijakan Desa Terhadap Kesejahteraan. J Akunt Dan Manaj. 2024;35(2):103–17.
- [10] Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Petunjuk pelaksanaan bimbingan dan konsultasi pengelolaan keuangan desa: Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; 2014.
- [11] Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2093. Jakarta; 2014.
- [12] Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018; 2018.
- [13] Pengelolaan Keuangan Desa. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 611. Jakarta; 2018.
- [14] Kristianten. Transparansi Anggaran Pemerintah. Jakarta: Rineka Cipta; 2006.
- [15] Mardiasmo. Akuntansi Sektor Publik, Yogyakarta: ANDI; 2004.
- [16] Parianti I. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu). Skripsi. Universitas Tribhuwana Tunggalpura, Malang; 2022. <https://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/1749>
- [17] Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Bagian II Pasal 25. Jakarta; 2009.
- [18] Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta; 2014.

- [19] Solekhan M. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat. Malang: Setara Press; 2014.
- [20] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2018.
- [21] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2019.
- [22] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2020.